

Kerajinan Pengait Masker Dari Kain Perca Sebagai Pemanfaatan Bahan Sisa Industri Dan Peningkatan Ketahanan Ekonomi Di Masa Pandemi

Edy Irawan¹, Binti Anisaul Khasanah², Rahmatika Kayyis³, Shayna Danisa⁴, Risdiyanto⁵
^{1,2,3,4,5} Universitas Muhammadiyah Pringsewu
email: edyirawan@umpri.ac.id

Abstrak

Pemanfaatan limbah kain perca di Pringsewu belum termanfaatkan dengan baik. Universitas Muhammadiyah Pringsewu merasa terpanggil untuk melaksanakan pengabdian masyarakat. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan ketrampilan kepada masyarakat tentang membuat kerajinan pengait masker dari kain perca. Metode yang digunakan adalah koordinasi, pelatihan, pendampingan, rencana tindak lanjut dan refleksi. Proses pelaksanaan program kerja ini secara bertahap, berkesinambungan, dan berkelanjutan. Hasil kegiatan pelatihan kerajinan memberikan dampak positif dan berhasil mempraktekkannya secara mandiri, sehingga kreativitas dan inovasi menghasilkan produk kekinian dapat terwujud. Hasil wawancara pada tahap refleksi menunjukkan seluruh peserta yang awalnya tidak bisa membuat kerajinan sendiri, setelah melalui pelatihan menjadi bisa membuat produk tersebut.

Kata Kunci: Kerajinan, Pengait Masker, Kain Perca

Abstract

The utilization of patchwork waste in Pringsewu has not functioned properly. The University of Muhammadiyah Pringsewu feels invited to hold out community service. This activity aims to provide skills to the community concerning creating mask hook crafts from patchwork. The strategies used are coordination, coaching, mentoring, follow-up plans, and reflection. the method of implementing this work program is gradual, continuous, and sustainable. The results of the craft training activities have a positive impact and have succeeded inactive them independent, so power and innovation to produce up-to-date merchandise will be realized. The results of the interview at the reflection stage showed that each one participant who at first could not create their own crafts, after going through training, became able to make these products.

Keywords: Craft, Mask Hook, Patchwork

1. PENDAHULUAN

Covid 19 masih menjadi sebuah pandemi yang menyerang berbagai kalangan diluruh dunia. Munculnya pandemi ini juga telah mendorong kesadaran akan pentingnya hidup bersih dan sehat. Tidak terkecuali masyarakat desa di Indonesia. Masyarakat desa yang dalam aktivitas kesehariannya masih bergantung dengan berinterkasi dengan orang lain untuk bersosialisasi dan menjalankan roda perekonomian tentu saja mengalami dampak dari pandemi ini. (Fauzan dkk.,

2021) mengatakan bahwa di masa pandemi Covid-19 saat ini, masyarakat desa sangat merasakan dampak Covid 19 ini. Masyarakat merasakan dampaknya karena tidak bisa bekerja dan beraktivitas di luar rumah dengan leluasa. Sebagian besar masyarakat desa harus berhemat karena tidak memiliki penghasilan. Dampak pada status perekonomian rumah tangga dirasakan oleh kepala rumah tangga. Sumanto, et al. (2015) mengatakan bahwa masyarakat desa dalam kehidupan sehariannya masih cukup kental dengan adat/tradisi budaya dalam beraktivitas sosial dan religius.

Salah satu aktivitas yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah ini adalah membuat kerajinan tangan yang bernilai jual. Kerajinan tangan adalah kegiatan yang berkaitan dengan pembuatan suatu barang atau produk yang dihasilkan dari kerja terampil tangan atau kegiatan yang berkaitan dengan barang yang dihasilkan melalui keterampilan tangan. Kerajinan/kria adalah jenis karya seni rupa terapan (seni pakai) yang umumnya dihasilkan melalui kerja terampil para perajinnya. Benda-benda kerajinan dapat dibuat dari bahan alam atau bahan buatan yang dikerjakan dengan cara/teknik tertentu. Misalnya anyaman, keramik, ukir, batik, tenun, sulam dan sebagainya (Sumanto, 2011). Hal lain juga disampaikan oleh Sumanto (2015) Kerajinan tangan yang dihasilkan biasanya terbuat dari berbagai jenis bahan alam dan bahan buatan yang ada dilingkungan sekitar. Keberadaan pembuatan aneka model atau bentuk benda kerajinan tangan tersebut tidak lepas dari dorongan keinginan dan kebutuhan dalam kehidupan manusia. Kerajinan tangan merupakan suatu produk hasil keterampilan manusia berupa hiasan, benda seni ataupun barang pakai untuk memenuhi kebutuhan manusia. Untuk membuat sebuah kerajinan tangan diperlukan suatu keterampilan. Perajin memperoleh keterampilan dengan cara belajar melalui orang lain maupun melalui pengalaman. Dengan memiliki keterampilan perajin akan dapat bertahan hidup dalam lingkungan yang selalu berubah. Salah satu daerah di Pringsewu yang masyarakatnya memanfaatkan hasil alam berupa bambu untuk diolah menjadi macam-macam wadah atau perabotan dapur adalah di desa Tulungagung. Di desa tersebut masyarakat telah lama dan turun temurun membuat wadah atau perabot dapur dari bambu seperti: *Kalo, Tambir, Tampah, Kukusan, Tenggok, Bodag, Besek, Tumbu, dan Keranjang*.

Disamping bambu yang dapat diolah menjadi kerajinan tangan, ada bahan anorganik sisa limbah berupa kain perca yang bisa dimanfaatkan dan bernilai jual. Menurut hasil penelitian awal, pemanfaatan limbah kain perca sendiri di Pringsewu belum dimanfaatkan dengan baik. Menurut Susilo & Karya (2012) limbah kain merupakan salah satu jenis limbah yang sulit diolah

karena merupakan limbah anorganik yang tidak mudah terurai sehingga tidak dapat dikompos. Meskipun bukan menjadi limbah yang terbanyak, namun perlu diperhatikan karena masih sedikit industri yang mengolah limbah kain jika dibandingkan dengan kertas, plastik, dan lain-lain yang pengolahannya sudah lebih canggih dengan beragam teknologi. Dengan proses yang baik dan benar, limbah kain perca ini memiliki potensi untuk menjadi sebuah produk yang memiliki nilai tambah dan berkesan jauh dari limbah sehingga memiliki nilai jual yang tinggi. Kurangnya pemanfaatan limbah kain perca ini sendiri ini dikarenakan minimnya kreativitas masyarakat desa dalam memanfaatkannya. Dewi, Andari, & Masitoh (2019) mengatakan kreativitas sangat diperlukan saat ini di era milenial, untuk mengetahui segala peluang dalam memanfaatkan atau menjadikan sesuatu untuk perkembangan perekonomian yang berbeda dari sebelumnya

Desa Banyumas merupakan salah satu desa di Pringsewu yang masyarakatnya terdampak oleh Covid 19 karena sebagian besar masyarakatnya tidak bisa bekerja secara leluasa bekerja di luar rumah. Banyak diantara masyarakat yang bekerja menjadi karyawan atau buruh dirumahkan selama masa pandemi ini. Mau tidak mau masyarakat desa harus bijak dalam menggunakan anggaran rumah tangga yang ada dengan melakukan penghematan. Pemasukan yang tidak menentu ini mengharuskan anggota keluarga untuk memikirkan jalan lain untuk menambah penghasilan. Berdasarkan wawancara dengan kepala desa yang dilakukan oleh mahasiswa KKN dan dosen diketahui bahwa masyarakat di desa Banyumas memiliki minat terhadap kegiatan-kegiatan yang bermanfaat untuk meningkatkan perekonomian desa, dan belum ada sebelumnya pelatihan tentang pemanfaatan limbah kain perca. Oleh karena itu, sebagai perguruan tinggi di Kabupaten Pringsewu, Universitas Muhammadiyah Pringsewu merasa terpanggil untuk turut serta membantu meningkatkan perekonomian masyarakat desa di Pringsewu, salah satunya dengan melakukan kegiatan pengabdian masyarakat. Pengabdian masyarakat ini sebagai abdi pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang wajib dilakukan oleh dosen dan mahasiswa dengan fokus yaitu mengadakan pelatihan kepada masyarakat desa tentang kerajinan pengait masker dari kain perca sebagai pemanfaatan bahan sisa industri dan peningkatan ketahanan ekonomi di masa pandemi dengan menggunakan pendekatan partisipatif.

2. METODE

Pelaksanaan pengabdian dosen dan mahasiswa melalui pelatihan kerajinan pengait masker dari kain perca sebagai pemanfaatan bahan sisa industri dan peningkatan ketahanan ekonomi di masa pandemi dilaksanakan di Desa Banyumas, Kabupaten Pringsewu, dengan dua kali pertemuan. Pelatihan kerajinan pengait masker dari kain perca dimulai tanggal 12 Juni sampai 24 Juli 2021 dengan hari sesuai kesepakatan bersama antara peserta dan penyelenggara kegiatan. Partisipasi dalam kegiatan pelatihan kerajinan adalah kelompok ibu Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dengan alasan sebagai perwakilan setiap dusun untuk disalurkan hasil pelatihan nantinya dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan 3 M pencegahan penularan COVID 19.

Alat dan bahan yang dibutuhkan adalah kain perca, gunting, dan tali senar yang diperlukan untuk membentuk beserta asesoris lainnya. Adapun media yang digunakan adalah mesin jahit mini dan alat jahit tangan. Metode yang digunakan dari kegiatan pelatihan pembuatan pengait masker yakni:

1. Koordinasi dengan ketua Ibu PKK sebagai langkah awal guna mendapatkan informasi dan mengetahui berapa jumlah Ibu-ibu yang antusias mengikuti kegiatan tersebut.
2. Penjelasan alat, cara pembuatan, dan penjelasan langkah-langkah pembuatan produk yang akan dihasilkan.
3. Pendampingan membuat kerajinan pengait masker dari kain perca.
4. Pembuatan catatan hasil pendampingan pelatihan kepada ibu pkk, untuk menganalisis pemecahan masalah yang dihadapi, dan terus dipantau.
5. Refleksi dengan melihat dampak, umpan balik, atau pengaruh dari pelatihan.

Sedangkan tata cara pembuatan pengait masker dari kain perca sebagai berikut :

1. Potong kain dengan ukuran 4cm x 50cm.
2. Lipat di tengah, sehingga kain berukuran 2cm x 50 cm, lalu jahit jelujur.
3. Sesudah kain dijahit, balik dengan bantuan sumpit, sehingga bagian yang dijahit tadi berada di dalam.
4. Siapkan elastic lalu masukkan ke dalam kain dengan bantuan jarum pentul atau peniti, lalu jahit pada satu sisinya.
5. Rapatkan kain sehingga berbentuk lipatan-lipatan, lalu jahit ujung yang lain dari elastic dengan kain.

6. Agar terlihat lebih rapi, lipat setiap ujung kain yang sudah berisi elastic di dalamnya, selebar 2cm.
7. Jahit kancing di atas kedua lipatan tersebut. Bisa juga ditambahkan beberapa asesoris untuk mempercantik tampilan dan konektor siap digunakan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengamatan pada saat pelaksanaan pelatihan tampak bahwa peserta sangat bersemangat dalam mengikuti kegiatan pelatihan. Bahkan sampai pada akhir kegiatan peserta masih terlihat antusias untuk mengikuti arahan dari pemateri dan melaksanakan praktek langsung membuat pengait masker dan menghiasnya menggunakan berbagai asesoris agar terlihat lebih cantik. Hal ini terlihat dari hasil pengamatan selama proses pelatihan yaitu: 1) Partisipasi peserta sangat tinggi terlihat dari 100% peserta mengikuti kegiatan pelatihan secara penuh waktu, seluruh peserta mencoba membuat pengait masker dan menghiasnya sesuai arahan pemateri; 2) Daya serap penguasaan materi oleh peserta rata-rata baik terbukti pada saat diadakan praktik lebih dari 90% peserta mampu membuat pengait masker dan menghiasnya dengan asesoris yang menarik; 3) Berdasarkan hasil survei 100% peserta memberikan tanggapan positif terhadap kegiatan pendampingan.

Kegiatan pelatihan dilanjutkan secara intens melalui pembimbingan langsung oleh mahasiswa Universitas Muhammadiyah Pringsewu selaku peserta kegiatan kuliah kerja nyata yang ditempatkan di desa Banyumas melalui bimbingan dari dosen pembimbing selaku anggota tim pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan pembimbingan meliputi konsultasi pemasaran pengait masker melalui media online untuk menambah penghasilan keluarga sehingga terjadi peningkatan ketahanan ekonomi di masa pandemi. Berikut adalah bukti otentik berupa dokumentasi yang diperoleh pada saat kegiatan pelatihan berlangsung.



Gambar 1. Kegiatan pelatihan membuat pengait masker dengan memanfaatkan limbah kain perca

Pencapaian kinerja pada kegiatan ini antara lain: 1) Kegiatan ini dibantu sepenuhnya oleh mahasiswa Universitas Muhammadiyah Pringsewu selaku peserta kegiatan kuliah kerja nyata yang ditempatkan di desa Banyumas yang mana salah satu pelaksana kegiatan adalah dosen pembimbing lapangan pada program tersebut; 2) kegiatan ini didukung oleh aparat desa Banyumas sebagai mitra sasaran; 3) Peserta tampak antusias dan termotivasi untuk mengikuti pelatihan lebih lanjut terlihat dari hasil pengamatan oleh pelaksana kegiatan; 4) target peserta pendampingan terpenuhi yaitu 15 orang peserta; 5) publikasi video do it your self sebagai luran kegiatan KKN mahasiswa melalui youtube dengan link <https://youtu.be/6oeoFBwi8QM>

Adapun materi pelatihan yang disampaikan pada kegiatan pengabdian ini adalah:1) Peran wanita sebagai ibu rumah tangga dalam meningkatkan ketahanan ekonomi di masa pandemi;dan 2) pemanfaatan limbah kain perca sebagai bahan kerajinan pengait masker yang bernilai ekonomis.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan ini adalah: 1) wanita sebagai ibu rumah tangga dapat membantu meningkatkan ketahanan ekonomi keluarga di masa pandemi; 2) limbah kain perca dapat dimanfaatkan sebagai kerajinan pengait masker yang bernilai ekonomis.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Fauzan, S., Puspitasari, P., & Ameliah, R. (2021). Pelatihan Kerajinan Manik-Manik Untuk Meningkatkan Inovasi-Kreativitas Ibu PKK Sekaligus Pendapatan UMKM. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 1(5), 259–266. <https://doi.org/10.52436/1.jpmi.51>
- Sumanto. 2011. *Pendidikan Senirupa di Sekolah Dasar* (ISBN.978-979-24-8320-8). Malang:FIP UM.
- Sumanto. 2015. Kerajinan Tangan Di Blitar Sebagai Sumber Belajar Seni Budaya Dan Prakarya (Sbdp) Sekolah Dasar. *Sekolah Dasar. Nomor 2, November 2015, hlm 111-122.*
- S. R. Dewi, A. Andari, and M. R. Masitoh, “Peran Pelatihan Dan Workshop Bagi Peningkatan Motivasi, Inovasi Dan Kreativitas Pada Umkm Kerajinan Tangan Dari Manik- Manik,” *Kaibon Abhinaya J. Pengabdi. Masy.*, vol. 1, no. 2, p. 59, 2019, doi: 10.30656/ka.v1i2.1509.
- Susilo, R., & Karya, A. (2012). Pemanfaatan limbah kain perca untuk pembuatan furnitur. *Product Design*, 2(1), 161961.